

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada abad 21 harus kita sadari bahwa pentingnya mempersiapkan generasi muda yang kreatif, luwes, mampu berpikir kritis, dapat mengambil keputusan dengan tepat, serta terampil memecahkan masalah.¹ *Dictionary of Psychologi* mengartikan pendidikan adalah sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai kebiasaan, pengetahuan, sikap dan sebagainya.² Pendidikan merupakan model dasar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga dituntut untuk terus brupaya mempelajari, memahami, dan menguasai berbagai macam ilmu. Kemudian ilmu – ilmu tersebut diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan. Peserta didik dapat memiliki keunggulan dalam bidangnya masing – masing.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kemajuan negara karena pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan intelektual manusia. Hal ini tersirat dalam bunyi pasal UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada tuhan yang

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Hots* (Tangerang: Tsmart Printing, 2019), hal.54.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hal.11.

maha Esa, sehat, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri serta kreatif dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.³ Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi generasi penerus bangsa agar memiliki kekuatan keagamaan, spiritual, pengendalian diri serta keterampilan yang ada pada dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Masalah pendidikan di Indonesia selalu menjadi topik terkini dalam pengembangan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kementerian pendidikan dan kebudayaan mengembangkan desain kreativitas untuk setiap jalur, jenjang dan jenis satuan pendidikan. Pengembangan terbaru, yaitu kurikulum 2013 mengupayakan peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang.⁴ Pengembangan kurikulum ini mengupayakan agar siswa memiliki kemampuan berpikir yang dapat dikembangkan melalui pendidikan untuk menghadapi tantangan-tantangan kehidupan dimasa yang akan datang karena masalah yang dihadapinya akan lebih rumit dan kompleks.

Di dalam pendidikan, terdapat berbagai ilmu pengetahuan salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu. Pada abad 21 diperlukan penguasaan matematika yang kuat sehingga mata pelajaran ini perlu diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan memiliki kemampuan logis, sistematis,

³ *Undang-Undang Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hal. 37.

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.5.

analitis, kritis dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerja sama.⁵ Matematika adalah salah satu bidang studi yang memiliki peranan yang penting untuk berbagai disiplin ilmu lain. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia.⁶ Berdasarkan hal tersebut matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting pada semua jenjang pendidikan, karena untuk membekali siswa supaya memiliki kemampuan berpikir logis, analitis dan sistematis.

Kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika saat ini menjadi salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang masih kurang mendapatkan perhatian oleh guru, siswa masih tergolong rendah dalam kemampuan berpikir kreatif matematis, guru hanya memberikan latihan soal-soal rutin untuk melatih siswa, dan sebagian besar guru menganggap bahwa bagaimana menginterpretasikan hasil pengukuran kemampuan berpikir kreatif masih merupakan hal yang dianggap sulit.⁷ Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa disebabkan guru tidak berusaha menggali dan mendorong siswa tentang berpikir kreatif, anak-anak biasanya tidak didorong mengajukan pertanyaan dan menggunakan daya imajinasinya, mengajukan masalah-masalah sendiri, mencari jawaban terhadap masalah-masalah non rutin atau menunjukkan banyak inisiatif. sebaiknya guru memperhatikan kebermaknaan pembelajaran matematika dengan

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: BSNP, 2006), hal.32.

⁶ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menganggulangi Kesulitan Belajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 52

⁷ Sri Hastuti Noer, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Apa Mengapa Dan Bagaimana?". *Jurnal Pendidikan dan Penerapan MIPA UNY*, (Mei 16, 2009).

memaksimalkan pengetahuan yang dipunyai siswa serta kerja sama siswa dalam suatu kelompok, dan perlunya kolaborasi antara siswa dengan guru.

Berpikir kreatif merupakan kemampuan yang dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran matematika dalam menyelesaikan masalah matematika. Dalam hal ini siswa memiliki kemampuan berpikir fleksibel yang merupakan salah satu aspek kemampuan berpikir kreatif.⁸ Allah mengisyaratkan berpikir kreatif dan Allah akan memberikan petunjuk kepada hambanya yang mau berusaha. Hal tersebut telah diterangkan pada Q.S Maryam ayat 76, berikut:

وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى وَالْبَيْتُ الصَّلِيُّ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَرَدًّا (٧٦)

Artinya: “Dan Allah Menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk. Dan amal kebijakan yang kekal itu lebih baik pahalanya disisi tuhanmu dan lebih baik kesudahannya.”⁹

Pada Q.S Maryam ayat 76 terdapat kalimat “Dan Allah menambah petunjuk kepada mereka yang telah menambah petunjuk”. Ini mengandung makna yang sangat berarti dalam kemampuan berpikir ini, siswa menggunakan beberapa cara untuk menyelesaikan soal dalam matematika. Ketika siswa berpikir kreatif Allah akan memberikan petunjuk kepada siswa yang berawal dari usaha yang diciptakannya. Dari usaha inilah siswa mendapatkan petunjuk dalam berpikir kreatif. Dan semakin siswa mau untuk berpikir dalam menyelesaikan soal, Allah

⁸ Rahmazatullaili, Cut Morina Zubainu, Said Munzir, 2017. “Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Model Project Based Learning”, *Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 10, No. 2/hal.167.

⁹ Mushaf Tajwid dan Terjemah (Al Mujjawad Asbabun Nuzul. Hadist-hadist pilihan, dan doa pagi sore), (Solo: UD. Fatwa), hal. 310.

akan memudahkan siswa tersebut untuk menemukan jawaban dari permasalahan soal tersebut. Inilah yang disebut petunjuk bagi hambanya yang mau berusaha.

konsep SPLTV dalam kehidupan sehari-hari pasti digunakan yaitu baik itu tidak disadari maupun disadari bagi mereka yang telah menempuh jenjang, akan tetapi kenyataan dilapangan menunjukkan hasil yang tidak memuaskan dalam pembelajaran SPLTV. Banyak siswa yang belum paham dan mengerti sehingga para siswa meminta gurunya untuk mengulangi penjelasan mengenai bab SPLTV dan siswa pun banyak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal terkait SPLTV. Sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi materi SPLTV perlu dikuasai. Dengan demikian permasalahan ini akan menyebabkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam materi SPLTV semakin rendah sehingga dibutuhkan sebuah upaya untuk mengembangkannya.

untuk upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam materi SPLTV tidak hanya terlepas dari kemampuan siswa itu sendiri dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Salah satu yang harus ditanamkan kepada diri siswa adalah self -regulated learning.¹⁰ Self- regulated lerning siswa merupakan faktor penting dari keadaan individu yang mempengaruhi belajar dan dapat didefinisikan sebagai cara siswa untuk menunjukkan rasa tanggung jawab dalam mengatur, mendisiplinkan diri, serta kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan belajarnya atas kemauannya sendiri. Pada

¹⁰ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pendidikan* (Pekanbaru: PT. Rafika Aditiya, 2017), hal. 228.

akhirnya *self-regulated learning* siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai hasil yang baik.

Self-regulated learning merupakan sebuah strategi dalam belajar atau pendekatan kognitif. Graham Schunk dan Zimmerman mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan strategi dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan.¹¹ maka *self-regulated learning* siswa dapat mengkombinasikan belajar akademik serta pengendalian diri, sehingga belajar siswa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan belajar secara mandiri, tanggung jawab diri dalam belajar serta membangun tujuan belajar dimana siswa diberikan kebebasan. Pada akhirnya siswa tidak tertekan dengan pemberian pembelajaran dari guru melainkan merasakan keleluasaan belajar yang dituntut belajar secara mandiri.

Untuk melihat tingkat *Self Regulated Learning* siswa dalam belajar, Hidayati dan Listyani melakukan sebuah penelitian pengembangan instrument *Self Regulated Learning* siswa dan merumuskan enam indikator kemandirian belajar siswa yaitu ketidak tergantungannya terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dan melakukan control diri.¹² Dalam penelitian ini, keenam indikator tersebut akan dijadikan sebagai penelitian untuk melihat tingkat *Self Regulated Learning* siswa dalam belajar yang kemudian akan dianalisis

¹¹ Titik Kristiyani, "*Self - Regulated Learning Konsep, Implikasi, Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*", (Yogyakarta: Sanata Dharma University Pres,2016) hal. 13.

¹² Kana Hidayati dan Endang Listyani, "Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa", dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 14*, no.1 (2010): 93.

kemampuan kreativitasnya berkaitan dengan kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan dalam menyelesaikan soal SPLTV.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Ajeng Eka Putri, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika Kelas X MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri pada tanggal 1 September 2022, menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih dikatakan sedang. Hanya ada beberapa siswa yang memang memiliki kemampuan yang dapat dikatakan cukup kreatif. Siswa tersebut juga cukup aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Disisi lain banyak siswa yang kurang mampu memiliki kemampuan berpikir kreatif. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dalam menyelesaikan soal-soal, karena mereka menganggap soal matematika sulit diselesaikan, sehingga berdampak pada berkembangnya kemampuan berpikir kreatif, jika tidak dibimbing oleh guru siswa cenderung malas untuk menyelesaikan soal secara mandiri.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Fauziah dan Afriansyah menyatakan bahwa siswa SMP, SMA, maupun SMK memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa termasuk kategori sedang.¹³ hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rachman dan Amelia di salah satu SMA di Bandung Barat, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam mengerjakan soal trigonometri masih tergolong rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal diantaranya Karena terdapat beberapa siswa yang masih lupa dan salah memahami soal. Kesalahan

¹³ Rini Fauziah Sari dan Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Belief Siswa pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2022): 275-288.

tersebut muncul karena siswa tidak memeriksa kembali hasil jawabannya dan tidak mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru.¹⁴ Dalam hal ini dapat dilihat bahwa siswa kurang berinisiatif dalam belajar, yang mana kemampuan berinisiatif merupakan salah satu indikator kemandirian belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemandirian sangat penting dan dapat berpengaruh terhadap kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil Observasi dengan beberapa siswa kelas X IPS 2, kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa mempelajari matematika itu sulit, apalagi harus menyelesaikan dengan berbagai cara penyelesaian. Tidak jarang dari mereka selalu contekan dalam mengerjakan tugas. Hal ini menyebabkan self-regulated learning yang dimiliki siswa rendah, artinya siswa kurang memiliki sikap akan kepercayaan diri dari siswa sehingga masih bergantung pada orang lain dan kurang minatnya siswa dalam mempelajari kembali atau mencari referensi lain untuk dipelajarinya. Tidak hanya itu saja rendahnya self-regulated learning disebabkan karena siswa kurang mampu merencanakan kegiatan belajar, melakukan kegiatan belajar serta bertanggung jawab dalam belajar. Melihat permasalahan yang dipaparkan diatas peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam tentang ini. Maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) ditinjau dari *Self-Regulated Learning* Siswa Kelas X MA Sunan Kalijogo Kediri”

¹⁴ Ardy Fauzi Rachman dan Risma Amalia, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA di Kabupaten Bandung Barat dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Trigonometri”, dalam *MURU* 7, no. 1 (2020): 87.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan diatas, fokus pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel ditinjau dari *self-Regulated Learning* tinggi?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam materi Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel ditinjau dari *self-Regulated Learning* sedang?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam materi Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel ditinjau dari *self-Regulated Learning* rendah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan diatas, tujuan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam materi Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel ditinjau dari *self-Regulated Learning* tinggi?
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam materi Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel ditinjau dari *self-Regulated Learning* sedang?
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam materi Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel ditinjau dari *self-Regulated Learning* rendah?

D. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai self-regulated learning yang dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa berperan aktif dalam menerima materi yang diberikan guru serta mengasah kemampuan berpikir kreatif yang akan berdampak pada hasil belajar dan terpenuhinya tujuan proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan penerapan strategi pembelajaran berbasis aktivitas siswa yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir, khususnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi SPLTV dan self-regulated learning siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan pengembangan strategi pembelajaran siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi SPLTV dan self-regulated learning siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pelajaran dan pengalaman dalam menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi SPLTV dan self-regulated learning siswa

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Ilmiah

Penegasan ini disusun untuk menghindari kesalah pahaman bagi pembaca dalam menafsirkan judul “Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) Ditinjau dari *Self-Regulated Learning* siswa Kelas X MA Sunan Kalijogo Kediri” yaitu:

1. Secara Konseptual

- a. Kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.
- b. Menurut John Dewey, berpikir adalah kesadaran yang muncul hadir setiap hari, mengalir tanpa terkontrol, termasuk dalam impian ataupun mimpi. Beliau juga mendefinisikan bahwa berpikir semakna dengan keyakinan (*believing*). Hal itu merupakan bentuk keyakinan yang dimiliki seseorang, sehingga orang tersebut bisa beropini, berpendapat, atau bertindak seiring keyakinan yang dimaksud.¹⁵

¹⁵ Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.38.

- c. Berpikir kreatif merupakan kemampuan individu yang mampu melahirkan ide atau gagasan baru atau gagasan kreatif mengenai hal yang tengah dibicarakan.¹⁶
- d. Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) adalah suatu sistem persamaan linear yang memiliki tiga variabel.¹⁷
- e. *Self-Regulated Learning* adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan.¹⁸ Sehingga, *self-Regulated Learning* adalah suatu proses belajar, memonitoring diri sendiri, mengontrol motivasi diri dan emosi, mengevaluasi dalam hal menentukan kegiatan belajarnya.

2. Secara Operasional

- a. kemampuan adalah kesanggupan individu untuk melakukan suatu pekerjaan.
- b. Berpikir Kreatif Matematis adalah proses kontruksi berpikir logis dan berpikir divergen untuk menemukan solusi terhadap suatu masalah matematika secara mudah dan menghasilkan suatu hal yang baru dari yang mereka miliki, seperti, ide, keterangan, konsep, pengetahuan dan pengalaman. Berpikir divergen sendiri adalah memberikan macam-macam kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang sama.
- c. *Self-Regulated Learning* adalah proses atau aktivitas perilaku terarah pada diri sendiri yang dapat mengambil inisiatif sendiri untuk bertanggung jawab

¹⁶ *Ibid.*, hal.17

¹⁷ Bornok Sinaga, et. All., *Matematika SMA/MA/SMK Kelas X Edisi Revisi 2017*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal 52.

¹⁸ Wasinah, "Peran Pola Asuh Otoritatif Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Jumlah Saudara Terhadap Kemandirian Anak", *PSIKOPEDAGOGIA*, (Vol. 4, No. 2, 2015), hal. 104.

serta percaya diri dalam belajar tanpa adanya bantuan dari pihak lain berdasarkan motivasinya sendiri sehingga ia mampu mengukur kemampuannya sendiri dan mampu mengatasi masalah.

- d. Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) adalah suatu sistem persamaan Linear yang memiliki tiga variabel misal x , y dan z (variabel yang lain digunakan oleh matematikawan). Sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) merupakan sebuah pengembangan dari sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Sebuah materi yang termuat dalam kurikulum nasional untuk jenjang SMA dan wajib diajarkan pada satuan pendidikan baik negeri maupun swasta, karena materi SPLTV merupakan salah satu materi yang sangat berguna untuk peserta didik dalam rangka membantu menyelesaikan masalah keseharian.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembahasan makna yang terkandung dari hasil penelitian, sehingga uraian-uraian tentang hasil penelitian ini dapat dipahami dengan jelas dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dapat dipahami dengan jelas dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yakni

1. Bagian awal

Bagian awal dalam skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yang terdiri dari halaman sampul/ cover depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, persembahan, kata pengantar,

daftar isi, daftar table, daftar bangun, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (Inti)

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab anatara lain:

Bab I adalah pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan mengenai: A. Konteks Penelitian, B. Fokus Penelitian, C. Tujuan Penelitian, D. Kegunaan Penelitian, E. Penegasan Istilah, F. Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka, yang didalamnya membahas: A. Deskripsi Teori, B. Penelitian Terdahulu; C. Paradigma Penelitian

Bab III adalah Metode penelitian, berisi tentang: A. Rancangan Penelitian; B. Kehadiran Penelitian; C. Lokasi Penelitian; D. Sumber Data; E. Teknik Pengumpulan data; G. Pengecekan Keabsahan Data; H. Tahap- Tahap Penelitian.

Bab IV adalah hasil Penelitian, terdiri dari: A. Deskripsi Data; B. Temuan Penelitian, C. Analisis Data.

Bab V adalah pembahasan yang mencakup: pembahasan temuan penelitian.

Bab VI adalah Penutup, terdiri dari: A. Daftar Rujukan; B. Lampiran-Lampiran; C. Daftar Riwayat Hidup.

3. Bagian Akhir

Pada tahap akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.